

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang paling sering menyerang paru-paru, namun juga dapat memengaruhi organ lain seperti tulang, ginjal, dan otak. TB masih menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat penyakit menular di seluruh dunia. Meskipun berbagai upaya pengendalian telah dilakukan, TB tetap menjadi tantangan kesehatan global, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu hambatan utama dalam keberhasilan pengobatan TB adalah rendahnya tingkat kepatuhan pasien terhadap regimen terapi jangka panjang. Pengobatan TB memerlukan waktu minimal enam bulan dengan konsumsi obat yang teratur dan tepat waktu. Banyak pasien gagal menyelesaikan pengobatan karena sejumlah faktor. Efek samping obat seperti mual, muntah, dan kelelahan dapat menurunkan motivasi pasien. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pengobatan hingga tuntas juga menjadi hambatan utama. Tren ini menegaskan bahwa TB masih menjadi masalah kesehatan serius, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses pelayanan kesehatan seperti Pulau Bawean.

Berdasarkan Global Tuberculosis Report 2023 dari World Health Organization (WHO), Indonesia menempati peringkat kedua dengan jumlah kasus TB tertinggi setelah India. Pada tahun 2022, estimasi kasus TB di Indonesia mencapai 1.060.000 kasus atau sekitar 385 kasus per 100.000

penduduk (WHO, 2023). Angka ini menunjukkan bahwa Indonesia masih jauh dari target eliminasi TB pada tahun 2030 sebagaimana dicanangkan dalam Sustainable Development Goals (SDGs). Peningkatan kasus TB tidak hanya menjadi persoalan nasional, tetapi juga berdampak di tingkat lokal. Di Kabupaten Gresik, Jawa Timur, beban TB mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik, jumlah kasus TB meningkat dari 1.760 kasus pada tahun 2021 menjadi 2.755 kasus pada 2022, dan mencapai 3.388 kasus pada 2023.

Banyak pasien gagal menyelesaikan pengobatan karena sejumlah faktor. Efek samping obat seperti mual, muntah, dan kelelahan dapat menurunkan motivasi pasien. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pengobatan hingga tuntas juga menjadi hambatan utama. Faktor sosial seperti minimnya dukungan keluarga serta beban ekonomi, misalnya biaya transportasi atau kehilangan penghasilan saat menjalani terapi, juga turut memengaruhi tingkat kepatuhan. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan TB berisiko menyebabkan kegagalan terapi, berlanjutnya penularan, dan munculnya resistansi obat atau multi-drug resistant tuberculosis (MDR-TB). Menurut WHO (2020), jumlah kasus MDR-TB di Indonesia terus meningkat, yang menyebabkan beban kesehatan dan biaya pengobatan yang lebih besar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan, salah satunya melalui penyediaan dukungan informatif berupa informasi yang jelas, relevan, dan mudah dipahami.

Dukungan informatif berperan penting dalam membantu pasien memahami pentingnya menyelesaikan pengobatan, mengenali dan mengelola efek samping, serta mengetahui langkah-langkah selama menjalani terapi. Media edukatif seperti booklet dan video telah terbukti efektif menyampaikan informasi tersebut. Booklet memungkinkan pasien mengakses informasi kapan saja, sedangkan video menyajikan pendekatan visual dan auditori yang lebih menarik. Penelitian oleh Latief et al. (2021) menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat meningkatkan pemahaman pasien hingga 45% dan meningkatkan kepatuhan pengobatan sebesar 30%. Sementara itu, Rahman et al. (2022) melaporkan bahwa media visual dalam edukasi kesehatan mampu meningkatkan retensi informasi pasien hingga 60% dibandingkan metode konvensional.

Implementasi media edukasi di wilayah seperti Pulau Bawean menjadi sangat penting mengingat kondisi geografisnya. Sebagai wilayah kepulauan dengan akses terbatas ke fasilitas kesehatan, banyak pasien TB yang kesulitan mendapatkan edukasi secara langsung dan rutin. Media edukasi berbasis digital seperti *booklet digital* menawarkan alternatif yang fleksibel dan efisien. Dengan memanfaatkan teknologi digital, informasi dapat diakses kapan saja oleh pasien meskipun berada di lokasi terpencil. Pendekatan ini sangat sesuai untuk diterapkan di wilayah seperti Bawean dan juga memiliki potensi untuk diadopsi di daerah lain dengan kondisi serupa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi melalui media *booklet digital* terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pasien TB di

Puskesmas Sangkapura. Penelitian ini penting untuk memberikan data empiris yang dapat mendukung pengembangan strategi intervensi edukatif yang lebih efektif. Dengan mengetahui efektivitas pendekatan ini, hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam merancang program edukasi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam peningkatan kualitas layanan kesehatan, khususnya dalam hal peningkatan kepatuhan pasien TB di wilayah terpencil.

Secara lebih luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan target eliminasi TB tahun 2030. Hal ini selaras dengan Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis 2020–2024 yang menekankan pentingnya penguatan edukasi berbasis masyarakat. Dengan memanfaatkan data dari penelitian ini, dapat dirumuskan kebijakan berbasis bukti yang mampu meningkatkan efektivitas pengendalian TB secara nasional.

Penelitian ini memiliki dampak potensial pada beberapa level. Di tingkat lokal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi Puskesmas Sangkapura dalam meningkatkan kepatuhan pasien TB, terutama di Pulau Bawean. Pada tingkat regional, hasilnya dapat dijadikan rujukan bagi dinas kesehatan daerah lain untuk menerapkan strategi serupa. Sementara di tingkat nasional, penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan kebijakan berbasis bukti untuk penanggulangan TB yang lebih efektif.

Dengan pendekatan edukasi berbasis booklet digital ini, diharapkan tantangan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan TB dapat diatasi

dengan lebih efektif. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap penanganan TB di Puskesmas Sangkapura, tetapi juga merupakan bagian dari solusi nasional untuk mempercepat eliminasi TB di Indonesia. Upaya ini menjadi langkah nyata dalam mendukung pencapaian target kesehatan masyarakat yang lebih optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Adakah pengaruh edukasi melalui media booklet digital terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media booklet digital terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis sebelum diberikan edukasi melalui media booklet digital.
2. Mengukur tingkat kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis setelah diberikan intervensi berupa edukasi melalui media booklet digital
3. Mengevaluasi pengaruh intervensi edukasi melalui media booklet digital terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang keperawatan dan kesehatan masyarakat, khususnya terkait efektivitas edukasi melalui media booklet digital dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan model edukasi kesehatan berbasis media digital yang informatif, mudah diakses, dan mendorong perubahan perilaku kesehatan pasien. Temuan ini juga dapat mendukung perluasan konsep promosi kesehatan berbasis teknologi informasi, yang relevan dalam konteks pelayanan kesehatan di wilayah dengan keterbatasan akses, baik di tingkat lokal maupun nasional.

1.4.2 Praktis

1. Bagi profesi

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi tenaga kesehatan, terutama dalam memahami pentingnya pendekatan edukatif berbasis media digital seperti booklet sebagai bagian dari strategi dukungan informatif. Temuan penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penyusunan materi edukasi yang lebih terstruktur, menarik, dan mudah dipahami oleh pasien tuberkulosis. Selain itu, tenaga kesehatan akan terbantu dalam meningkatkan keterampilan komunikasi edukatif yang berorientasi pada perubahan perilaku, sehingga dapat meningkatkan

efektivitas dalam mendorong kepatuhan pasien terhadap pengobatan.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh institusi pendidikan, khususnya program studi di bidang kesehatan, sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan layanan kesehatan di wilayah terpencil. Temuan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar atau studi kasus dalam proses pembelajaran tentang edukasi pasien berbasis media digital yang sistematis dan berbasis bukti. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendorong institusi pendidikan untuk menjalin kerja sama dengan fasilitas layanan kesehatan, seperti Puskesmas Sangkapura, dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dan penelitian terapan yang berfokus pada peningkatan kepatuhan pengobatan tuberkulosis. Dengan demikian, institusi pendidikan dapat berperan aktif dalam mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan yang adaptif terhadap kebutuhan lokal, khususnya di daerah terpencil seperti Pulau Bawean.

3. Bagi Masyarakat dan Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, terutama pasien tuberkulosis dan keluarga mereka, dengan menyediakan media edukasi yang informatif, mudah diakses, dan relevan. Edukasi melalui media booklet digital diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menyelesaikan pengobatan TB secara tuntas. Peningkatan kepatuhan ini tidak hanya berdampak pada

kesembuhan individu, tetapi juga berkontribusi dalam menekan angka penularan TB di komunitas, mencegah resistensi obat, serta meningkatkan kualitas hidup pasien. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendorong peran serta masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pengobatan pasien TB.